

ANALISA KEBIASAAN KONSUMSI KOPI DENGAN PENINGKATAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN RIWAYAT HIPERTENSI**Desrideus Chalid¹, Lilis Loisky^{2*}**¹⁻²Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: lilis.loisky19@gmail.com

Disubmit: 23 Februari 2025

Diterima: 17 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i12.19780>**ABSTRACT**

In Indonesia, an estimated 63.3 million people suffer from this condition causing 427,218 deaths, especially in the 60-70 year age group. The 2018 Riskesdas report shows that West Java Province is the region with the highest frequency of hypertension. The coffee consumed is distributed through the bloodstream through the digestive system within 5-15 minutes. There is a lot of caffeine in coffee which has an acute effect on blood pressure, especially in people with hypertension. Coffee that is drunk with a certain frequency (1-3 cups/day) actually becomes a protective factor against hypertension and there is also evidence that coffee consumption increases the risk of hypertension (>5 cups/day). Research objective to determine the analysis of coffee drinking habits and increased blood pressure in elderly people with a history of hypertension in Cipeundeuy Rt 12 village for the period December 2024. This research is a cross-sectional observational analytical study, with the dependent variable being increased blood pressure and the independent variables being time to drink coffee, frequency of drinking coffee, duration of drinking coffee, and type of coffee variant. This research uses a total sampling technique, namely a sampling technique of 33 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. Cross Tabulation Results of the relationship between coffee drinking time and increased blood pressure show a p-value of $0.001 > 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. Cross Tabulation results of the relationship between frequency of drinking coffee and increased blood pressure show a p-value of $0.000 > 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. Cross Tabulation results of the relationship between duration of drinking coffee and increased blood pressure showed a p-value of $0.043 > 0.05$, which means H_0 was rejected and H_a was accepted. Cross Tabulation results of the relationship between coffee varieties and increased blood pressure show a p-value of $0.001 > 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. There is a significant relationship between time of drinking coffee, frequency of drinking coffee, duration of drinking coffee and type of coffee variant with increased blood pressure. It is hoped that this research can provide information to the public, especially the elderly, on the importance of controlling consumption habits, both in terms of time, frequency and types of coffee variants.

Keywords: Increased Blood Pressure, Time to Drink Coffee, Frequency of Coffee, Duration of Drinking Coffee, Type of Coffee.

ABSTRAK

Di Indonesia, diperkirakan 63.3 juta orang menderita kondisi ini menyebabkan 427.218 kematian, terutama pada kelompok usia 60-70 tahun. Laporan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan frekuensi hipertensi tertinggi. Kopi yang dikonsumsi didistribusikan lewat aliran darah melalui sistem pencernaan dalam waktu 5-15 menit. Kafein banyak terdapat pada kopi yang berpengaruh terhadap tekanan darah secara akut terutama pada penderita hipertensi. Kopi yang diminum dengan frekuensi tertentu (1-3 cangkir/hari) justru menjadi faktor protektif dari hipertensi dan ada juga yang menunjukkan bahwa konsumsi kopi meningkatkan risiko hipertensi (>5 cangkir/hari). Tujuan penelitian untuk mengetahui Analisa kebiasaan minum kopi dengan peningkatan tekanan darah pada lansia dengan riwayat hipertensi di Desa Cipeundeuy Rt 12 periode Desember 2024. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasi jenis cross sectional, dengan variabel dependen peningkatan tekanan darah dan variabel independen waktu minum kopi, frekuensi minum kopi, lama minum kopi, dan jenis varian kopi. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berjumlah 33 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Hasil Cross Tabulasi hubungan antara waktu minum kopi dan peningkatan tekanan darah menunjukkan hasil *p-value* sebesar $0,001 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil Cross Tabulasi hubungan antara frekuensi minum kopi dan peningkatan tekanan darah menunjukkan hasil *p-value* sebesar $0,000 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil Cross Tabulasi hubungan antara lama minum kopi dan peningkatan tekanan darah menunjukkan hasil *p-value* sebesar $0,043 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil Cross Tabulasi hubungan antara jenis varian kopi dan peningkatan tekanan darah menunjukkan hasil *p-value* sebesar $0,001 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada hubungan yang signifikan antara waktu minum kopi, frekuensi minum kopi, lama minum kopi dan jenis varian kopi dengan peningkatan tekanan darah. Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi informasi untuk masyarakat terkhusus lansia pentingnya mengendalikan kebiasaan mengonsumsi baik dari waktu, frekuensi, jenis varian kopi.

Kata Kunci: Peningkatan Tekanan Darah, Waktu Minum Kopi, Frekuensi Kopi, Lama Minum Kopi, Jenis Kopi.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia sekaligus investasi bagi keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk itu dilaksanakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Saat ini perkembangan bidang kesehatan di Indonesia

mempunyai permasalahan beban ganda dimana selain tingginya angka penyakit menular, penyakit tidak menular juga semakin meningkat seperti hipertensi, penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes melitus (Nasution, 2013).

WHO mencatat bahwa 22% penduduk dunia menderita hipertensi, dengan angka mencapai 36% di Asia Tenggara. Di Indonesia, diperkirakan 63.3 juta orang menderita kondisi ini menyebabkan

427.218 kematian, terutama pada kelompok usia 60-70 tahun.

Berdasarkan hal tersebut, hipertensi merupakan salah satu yang paling banyak terjadi menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018. Laporan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan frekuensi hipertensi tertinggi. Sementara Kabupaten Cianjur mencatatkan angka kejadian hipertensi sebanyak 11,7%. Pada lansia, hipertensi disebabkan oleh perubahan struktural dan fungsional pada pembuluh darah perifer, termasuk aterosklerosis, hilangnya elastisitas jaringan ikat, dan penurunan relaksasi otot polos pembuluh darah.

Salah satu factor risiko dari hipertensi adalah konsumsi kopi dan kurangnya aktivitas fisik / aktivitas fisik rendah. Kopi adalah bahan minuman yang mengandung polifenol, kalium dan kafein. Kandungan kopi berupa kafein yang dapat berpengaruh pada peningkatan tekanan darah. Kopi yang dikonsumsi didistribusikan lewat aliran darah melalui system pencernaan dalam waktu 5-15 menit dan absorpsinya mencapai puncak dalam darah dengan kurun waktu 45-60 menit. Kafein banyak terdapat pada kopi yang berpengaruh terhadap tekanan darah secara akut terutama pada penderita hipertensi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kopi yang diminum dengan frekuensi tertentu (1-3 cangkir/hari) justru menjadi factor protektif dari hipertensi dan ada juga yang menunjukkan bahwa konsumsi kopi meningkatkan risiko hipertensi (>5 cangkir/hari) seiring bertambahnya usia (Lopez-Garcia et al., 2016).

KAJIAN PUSTAKA

Hipertensi

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mm Hg dan tekanan diastolic diatas 90 mm Hg. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, gagal ginjal. Disebut sebagai “pembunuh diam-diam” karena orang dengan hipertensi sering tidak menampakkan gejala (Brunner & Suddart, 2015).

Hipertensi adalah penyakit dengan tanda adanya gangguan tekanan darah sistolik maupun diastolik yang naik diatas tekanan darah normal. Tekanan darah sistolik adalah tekanan puncak yang tercapai ketika jantung berkontraksi dan memompa kan darah keluar melalui arteri. Tekanan darah diastolic diambil tekanan jatuh ketitik terendah saat jantung rileks dan mengisi darah kembali (Yolanda, 2017).

Lansia

Usia lanjut (lansia) dapat dikatakan sebagai tahap akhir dari perkembangan hidup manusia. Lansia adalah kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahap akhir dari proses kehidupannya. Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok yang rentan mengalami berbagai masalah seperti akibat proses menua, menurunnya kemampuan aktivitas akibat pensiun dan keterbatasan fisik, pendapatan keluarga menurun, kesepian ditinggal pasangan hidup dan anak-anak yang sudah berkeluarga dan secara social interaksi dan peran lansia berkurang (Aprianti and Ardianty, 2020)

Lansia adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Seorang lansia biasanya mengalami beberapa perubahan yaitu perubahan fisik, mental, dan social serta spiritual. Lansia

merupakan periode dimana organism telah mencapai kematangan dalam ukuran dan fungsi dan juga telah menunjukan kemunduran sejalan dengan waktu. Masa tua banyak menghadapi berbagai masalah kesehatan yang perlu penanganan dengan baik, seperti diketahui bahwa memasuki lansia identik dengan menurunnya daya tahan tubuh dan mengalami berbagai penyakit degeneratif yang menyerang. Keadaan tersebut berpengaruh pada permasalahan kondisi ketahanan tubuh lansia yang diterimanya dari lingkungan sekitar (Danilo, 2021).

Kopi

Kopi merupakan biji-bijian dari pohon jenis *coffea*. Kopi termasuk kedalam family Rubiaceae, sub family Ixoroideae, dan suku Coffeae (Panggabean 2011 dalam Wahyuni, 2013). Sebanyak lebih dari 25 jenis kopi dengan 4 jenis kopi yang cukup terkenal yaitu kopi arabika (*Coffea arabica*), kopi liberika (*Coffea liberica*), kopi robusta (*Coffea canephora*) dan kopi excelsa (*Coffea dewevrei*) yang mewakili 70% dari total produksi kopi.

Kandungan Kopi

Kopi terkenal akan kandungan kafeinnya yang tinggi. Satu cangkir kopi setara dengan 120-480 ml dapat mengandung kafein 75 mg - 400 mg atau lebih, bergantung pada jenis biji kopi, cara pengolahan kopi dan mempersiapkan minuman kopi (Weinberg & Bonnie 2010).

Kandungan Kafein Dalam Kopi

Kebiasaan minum kopi pada masyarakat Indonesia sudah dilakukan secara turun temurun. Menurut masyarakat awam, kebiasaan ini dilakukan untuk menghilangkan kantuk. Trimethyl xanthine atau kafein, adalah senyawa stimulan yang secara alami terdapat dalam beberapa jenis makanan. Tidak jarang kafein disebut-sebut setara dengan amfetamin, kokain, bahkan heroin. Ini karena kafein dan jenis obat-obatan tersebut bekerja dengan cara yang sama, yaitu menstimulasi kerja otak.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang di wilayah Desa Cipeundeuy, Rt 12, Kecamatan Cipeundeuy, kabupaten subang, Jawa Barat dalam kurun waktu terakhir sebanyak 33 orang. Sampel dalam penelitian adalah penderita hipertensi yang di wilayah Desa Cipeundeuy, Rt 12.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah lansia yang berumur 60-90 tahun dengan kriteria lamanya waktu minum kopi, kriteria berapa banyak minum kopi dalam satu hari, kriteria sudah berapa lama waktu minum kopi, dan kriteria jenis kopi apa yang diminum sehari-hari. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah lansia yang menolak menjadi responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisa antara waktu minum kopi dan peningkatan tekanan darah di Desa Cipeundeuy Rt Tahun 2024

Peningkatan Tekanan Darah							
Waktu Minum Kopi	= < 120 mmHg / < 80 mmHg		= ≥ 140 mmHg / ≥ 90 mmHg		Total		p Value
	f	%	F	%	F	%	
1-2 tahun	0	0	0	0	0	0	0,001
3-4 tahun	7	21,2	7	21,2	14	42,4	
5- 10 tahun	0	0	19	57,6	19	57,6	
Total	7	21,2	26	78,8	33	100	

Berdasarkan tabel 1 Dapat diketahui bahwa Peningkatan tekanan darah dengan waktu minum kopi didapatkan data terbanyak waktu lamanya minum kopi kategori 5-10 tahun dengan peningkatan tekanan darah kategori ≥ 140 mmHg / ≥ 90 mmHg sebanyak 19 responden

(57,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ maka H_0 ditolak. Yang artinya analisa peningkatan tekanan darah dengan waktu meminum kopi ada hubungan yang signifikan yang terjadi di Desa Cipeundeuy Rt 12 Tahun 2024.

Tabel 2. Analisa Antara Frekuensi Minum Kopi Dan Peningkatan Tekanan Darah Di Desa Cipeundeuy Rt 12

Frekuensi Minum Kopi	Peningkatan Tekanan Darah				Total		p Value
	= < 120 mmHg / < 80 mmHg		= ≥ 140 mmHg / ≥ 90 mmHg				
	f	%	F	%	f	%	
1-3 cangkir sehari	6	18,2	1	3,0	7	21,2	0,000
4-5 cangkir sehari	0	0	7	21,2	7	21,2	
6 cangkir sehari	1	3,0	18	54,5	19	57,6	
Total	7	21,2	26	78,8	33	100	

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui bahwa Peningkatan tekanan darah dengan frekuensi minum kopi didapatkan data terbanyak kategori 6 cangkir sehari dengan peningkatan tekanan darah kategori ≥ 140 mmHg / ≥ 90 mmHg sebanyak 19 responden (57,6%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ maka H_0 ditolak. Yang artinya analisa peningkatan tekanan darah dengan frekuensi minum kopi ada hubungan yang signifikan yang terjadi di Desa Cipeundeuy Rt 12 Tahun 2024.

Tabel 3. Analisa Antara Lama Minum Kopi Dan Peningkatan Tekanan Darah Di Desa Cipeundeuy Rt 12

Peningkatan Tekanan Darah							P Value
Lama Minum Kopi	= < 120 mmHg / < 80 mmHg		= ≥ 140 mmHg / ≥ 90 mmHg		Total		
	f	%	F	%	f	%	
Tidak Pernah	0	0	0	0	0	0	
Kadang Kadang	2	6,1	5	15,2	7	21,2	
Sering	1	3,0	25	75,8	26	78,8	
Total	3	9,1	30	90,9	33	100	

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa Peningkatan tekanan darah dengan lama minum kopi didapatkan data terbanyak kategori sering dengan peningkatan tekanan darah ≥ 140 mmHg / ≥ 90 mmHg sebanyak 26 responden (78,8%). Hasil uji statistik

didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,043$ maka H_0 ditolak. Yang artinya analisa peningkatan tekanan darah dengan lama minum kopi ada hubungan yang signifikan yang terjadi di Desa Cipeundeuy Rt 12 Tahun 2024.

Tabel 4. Analisa Antara Jenis Varian Kopi Dan Peningkatan Tekanan Darah Di Desa Cipeundeuy Rt 12

Peningkatan Tekanan Darah							
Jenis Varian Kopi	= < 120 mmHg / < 80 mmHg		= ≥ 140 mmHg / ≥ 90 mmHg		Total		P Value
	f	%	F	%	f	%	
Kopi Kemasan	5	15,2	3	9,1	8	24,2	0,001
Kopi Racikan	2	6,1	23	69,7	25	75,8	
Total	7	21,2	26	78,8	33	100	

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa Peningkatan tekanan darah dengan jenis varian kopi didapatkan data terbanyak kategori kopi racikan dengan peningkatan tekanan darah ≥ 140 mmHg / ≥ 90 mmHg sebanyak 25 responden (75,8%). Hasil uji statistik

didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ maka H_0 ditolak. Yang artinya analisa peningkatan tekanan darah dengan jenis varian kopi ada hubungan yang signifikan yang terjadi di Desa Cipeundeuy di Rt Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Analisa Waktu Minum Kopi Dengan Peningkatan Tekana Darah

Penelitian menunjukkan hasil bahwa lansia terbanyak meminum kopi lebih dari 5 tahun dengan peningkatan tekanan darah ≥ 140 mmHg / ≥ 90 mmHg sebanyak 19

responden (57,6%), analisa hubungan antara waktu lamanya meminum kopi dengan peningkatan tekanan darah menunjukkan hasil uji statistic Chi-Square di peroleh $p\text{-value}$ sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 di tolak, yang artinya analisa

peningkatan tekanan darah dengan waktu meminum kopi ada hubungan yang signifikan yang terjadi di Desa Cipeundeuy Rt 12 Tahun 2024.

Lansia yang lebih lama minum kopi lebih dari 3 tahun mempunyai hubungan yang signifikan dengan peningkatan tekanan darah. Hasil wawancara, dimana masyarakat yang sering minum kopi untuk terhindar dari rasa ngantuk, sakit kepala dan sudah menjadi kebiasaan. Minum kopi dapat menyebabkan kontraksi jantung yang lebih kuat, dengan menghasilkan lebih banyak kontraksi yang kuat, sehingga dapat membuat tekanan darah tidak stabil.

Analisa Frekuensi Minum Kopi Dengan Peningkatan Tekana Darah

Penelitian menunjukkan hasil bahwa frekuensi terbanyak lansia mengkonsumsi 6 cangkir sehari dengan peningkatan tekanan darah ≥ 140 mmHg / ≥ 90 mmHg sebanyak 19 responden (57,6%), analisa hubungan antara frekuensi meminum kopi dengan peningkatan tekanan darah menunjukkan hasil uji statistic Chi-Square di peroleh p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak, yang artinya analisa peningkatan tekanan darah dengan waktu meminum kopi ada hubungan yang signifikan yang terjadi di Desa Cipeundeuy Rt 12 Tahun 2024.

Menurut peneliti, terdapat pengaruh mengkonsumsi kopi terhadap kejadian hipertensi karena responden yang mengkonsumsi kopi rata-rata menderita penyakit hipertensi. Dan mengkonsumsi kopi juga mampu meningkatkan hormone adrenalin dalam tubuh, Namun jika mengkonsumsi kopi secara berlebihan atau dalam dosis yang banyak bisa mengganggu sistem metabolisme dalam tubuh, dan pada akhirnya, akan meningkatkan tekanan darah.

Analisa Lama Minum Kopi Dengan Peningkatan Tekanan Darah

Penelitian menunjukkan hasil bahwa lama minum kopi yang terjadi pada lansia terbanyak adalah kategori sering dengan peningkatan tekanan darah ≥ 140 mmHg / ≥ 90 mmHg sebanyak 26 rsponden (78,8%), analisa hubungan antara lama meminum kopi dengan peningkatan tekanan darah menunjukkan hasil uji statistic Chi-Square di peroleh p-value sebesar $0,043 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya analisa peningkatan tekanan darah dengan waktu meminum kopi ada hubungan yang signifikan yang terjadi di Desa Cipeundeuy Rt 12 Tahun 2024.

Lamanya meminum kopi menjadi salah satu faktor terjadinya peningkatan hipertensi karena kopi mengandung kafein yang meningkatkan debar jantung dan naiknya tekanan darah. Pemberian kafein 150 mg atau 2-3 cangkir kopi akan meningkatkan tekanan darah 5-15 mmHg dalam waktu 15-30 menit. Peningkatan tekanan darah ini bertahan sampai 2 hingga 5 jam, diduga kafein mempunyai efek langsung pada medula adrenal untuk mengeluarkan epinefrin. 1 cangkir kopi terdiri dari 2 sendok teh. Kebiasaan minum kopi menyebabkan curah jantung meningkat dan terjadi peningkatan sistole yang lebih besar dari tekanan diastole (Elvivin, 2015). Seseorang yang tidak terbiasa mengkonsumsi kafein lebih sering mengalami peningkatan denyut jantung dan kenaikan tekanan darah saat mengkonsumsi kafein (Wibowo, 2014). Konsumsi kopi meningkatkan keasaman usus sehingga menghambat penyerapan elektrolit pengatur tekanan darah. Kafein dalam kopi menyebabkan seseorang dipaksa terjaga melawan irama sirkadian yang dapat memicu stres.

Analisa Jenis Varian Kopi Dengan Peningkatan Tekanan Darah

Penelitian menunjukan hasil bahwa jenis varian yang di minum lansia terbanyak adalah kategori kopi racikan dengan peningkatan tekanan darah ≥ 140 mmHg / ≥ 90 mmHg sebanyak 25 responden (75,8%), analisa hubungan antara jenis varian kopi dengan peningkatan tekanan darah menunjukan hasil uji statistic Chi-Square di peroleh p-value sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya analisa peningkatan tekanan darah dengan waktu meminum kopi ada hubungan yang signifikan yang terjadi di Desa Cipeundeuy Rt 12 Tahun 2024.

Chandra (2019:10-11), menjelaskan bahwa kopi tidak hanya mengandung satu kandungan kimia tetapi mengandung lebih dari satu kandungan kimia. Kandungan kopi biji arabika adalah karbohidrat, polisakarida, asam klorogenat, lipid, protein, kafein, trigonelin, mineral, dan asam amino. Kandungan kafein pada biji kopi berbeda-beda tergantung dari jenis kopi dan kondisi geografisnya dimana kopi tersebut ditanam. Biji kopi arabika mengandung kafein 0,4 - 2,4% dari total berat kering sedangkan kopi robusta mengandung kafein 1 - 2% dan asam organik 10,4%. Kandungan standar kafein dalam secangkir kopi seduh yaitu 0,9 - 1,6% pada kopi arabika, 1,4 - 2,9% pada kopi robusta, dan 1,7% pada campuran kopi arabika dan kopi robusta dengan perbandingan 3 : 2. Kafein yang terkandung di dalam biji kopi sangrai adalah sebesar 1% biji kopi untuk kopi arabika dan 2% biji kopi untuk kopi robusta. Kandungan kafein biji mentah kopi arabika lebih rendah dibandingkan biji mentah kopi robusta, kandungan kafein kopi robusta sekitar 2,2% dan arabika sekitar 1,2 %. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa cukup beralasan jika pada

penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada hubungan signifikan jenis varian kopi dengan peningkatan tekanan darah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik person chi-square diperoleh p-value analisa waktu minum kopi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 di tolak yang berarti analisa yang signifikan yang terjadi di Desa Cipeundeuy Rt 12 Tahun 2024. Berdasarkan hasil uji statistik person chi-square diperoleh p-value analisa frekuensi minum kopi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak yang berarti ada Analisa yang signifikan yang terjadi di Desa Cipeundeuy Rt 12 Tahun 2024.

Berdasarkan hasil uji statistik person chi-square diperoleh p-value analisa lama minum kopi sebesar $0,043 < 0,05$ maka H_0 di tolak yang berarti ada Analisa yang signifikan yang terjadi di Desa Cipeundeuy Rt 12 Tahun 2024. Berdasarkan hasil uji statistik person chi-square diperoleh p-value analisa jenis varian kopi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 di tolak yang berarti ada Analisa yang signifikan yang terjadi di Desa Cipeundeuy Rt 12 tahun 2024.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan acuan bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan gerontik tentang Analisa kebiasaan minum kopi dengan peningkatan tekanan darah pada lansia dengan Riwayat hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrahnu, F. L. (2023). *Gambaran Konsumsi Kopi Dengan Penyakit Hipertensi Pada Anggota Kepolisian Di*

- Lingkungan Satuan Kerja Biddokkes Poldak Kalteng Tahun 2023 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya).
- Budianto, A., & Hariyanto, T. (2017). Hubungan Perilaku Merokok Dan Minum Kopi Dengan Tekanan Darah Pada Laki-Laki Dewasa Di Desa Kertosuko Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).
- Elvivin, E., Lestari, H., & Ibrahim, K. (2016). *Analisis Faktor Risiko Kebiasaan Mengonsumsi Garam, Alkohol, Kebiasaan Merokok Dan Minum Kopi Terhadap Kejadian Dipertensi Pada Nelayan Suku Bajo Di Pulau Tasipi Kabupaten Muna Barat Tahun 2015* (Doctoral Dissertation, Haluoleo University).
- Everett, B., & Zajacova, A. (2015). Gender Differences In Hypertension And Hypertension Awareness Among Young Adults. *Biodemography And Social Biology*, 61(1), 1-17.
- Falah, M. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 85-94.
- Godos, J., Pluchinotta, F. R., Marventano, S., Buscemi, S., Li Volti, G., Galvano, F., & Grosso, G. (2014). Coffee Components And Cardiovascular Risk: Beneficial And Detrimental Effects. *International Journal Of Food Sciences And Nutrition*, 65(8), 925-936.
- Haryanti, T., Setyawan, S., & Kom, M. I. (2018). *Adopsi Inovasi Aplikasi Panic Button Jateng Di Polsek Banjarsari Surakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kadita, F., & Wijayanti, H. S. (2017). Hubungan Konsumsi Kopi Dan Screen-Time Dengan Lama Tidur Dan Status Gizi Pada Dewasa. *Journal Of Nutrition College*, 6(4), 301-306.
- Lubis, B. L. A., Ningsih, D. A. W. S., Putri, N., & Muthmainnah, K. (2024). Hubungan Jenis Kelamin Dan Usia Dengan Kesehatan Mental Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Cahaya Mandalika Issn 2721-4796 (Online)*, 5(1), 316-322.
- Muhamad Subhan, Iswahyudi, Lismayati, Rindi Wulandari, Harun Samsudin, Ida Sukowati, Sri Hurhayati, Et Al. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mullo, O. E., Langi, F. F. G., & Asrifuddin, A. (2018). Hubungan Antara Kebiasaan Minum Kopi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(5).
- Mohi, N. Y., Irwan, I., & Ahmad, Z. F. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggarasi I. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health And Science Community*, 8(1), 1-13.
- Ningrat, R. W., & Santosa, B. (2012). Pemilihan Diet Nutrien Bagi Penderita Hipertensi Menggunakan Metode Klasifikasi Decision Tree (Studi

- Kasus: Rsud Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan). *Jurnal Teknik Its*, 1(1), A534-A539.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Nanda Nic-Noc. *Yogyakarta: Mediaction*, 59, 60.
- Ratnasari, D., Maryanto, S., & Paundrianagari, M. D. (2015). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Kopi Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia 35-50 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(13), 46-54.
- Sembiring. (2015). *Kuesioner Kepatuhan Diet Rendah Garam Dengan Menggunakan Dietary Salt Reduction Selfcare Behavior Scale (Dsrsclb Scale)*. Kuesioner Baku Yang Terdiri Dari 9 Pertanyaan.
- Siti Fadjarajani,. Satiyasih Rosali,. Siti Patimah,. Fahrina Yustiasari. Nasrullah,. Ana Sriekaningsih,. Et Al (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Triyanto, E. (2014). Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Utami, W. T. (2018). *Hubungan Pola Konsumsi Lemak Dan Kebiasaan Minum Kopi Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara* (Doctoral Dissertation, Jurusan Gizi).